

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Pengertian Efektivitas

Istilah efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan, jadi efektivitas bisa dikatakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai (Kowaas, 2017).

Efektivitas menjadi *output* dalam sebuah siklus organisasi. Efektivitas dapat ditinjau dari tiga perspektif; individu, grup dan organisasi. Di mana seluruh aspek tersebut saling terkait satu sama lain. Aspek yang paling mendasar adalah efektivitas individual. Hal ini diyakini bahwa individu merupakan stimulan pertama yang kemudian beranjak kepada kelompok kerja yang lebih, kemudian bermuara pada efektivitas organisasi secara kelembagaan.

Efektivitas individu menjadi stimulan pertama dalam siklus tersebut di atas hal ini dikarenakan individual memiliki aspek-aspek yang sangat menentukan dalam proses dan hasil sebuah organisasi ketika individu tersebut menjadi salah satu sistem organisasi. Manakala seorang individu memiliki keahlian, kemampuan, pengetahuan, sikap, motivasi dan bahkan tekanan akan menentukan.

Untuk menjadi pimpinan yang memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam memimpin tentu tidaklah mudah. Diupayakan beragam komponen dan tahapan dimiliki serta dilaksanakan oleh pimpinan tersebut. Seorang pimpinan tentunya sudah harus menjalankan fungsi manajemennya; *planner, organizer, leader, dan controller* (Mardalena, 2017).

## 2. Kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yang melakukan proses mempengaruhi sebuah kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama, sedangkan kepemimpinan adalah sifat yang diterapkan oleh seseorang yang bertindak sebagai pemimpin untuk mempengaruhi anggota kelompoknya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama.

Mardalena (2017), mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi dan memotivasi individu untuk mencapai tujuan organisasi. Pimpinan organisasi dapat mempengaruhi perilaku dengan cara menciptakan sistem dan proses organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, kebutuhan kelompok maupun kebutuhan organisasi.

Kepemimpinan juga merupakan interaksi setiap anggota dalam sebuah kelompok. Pimpinan juga merupakan seorang agen perubahan, di mana tindakan seseorang akan mempengaruhi orang lain. Kemudian kepemimpinan juga melibatkan pencapaian tujuan. Seorang pimpinan yang efektif tentunya adalah manakala seseorang sudah mampu mensinergikan tujuan individu, kelompok dan organisasi.

Safaria (2004), mengatakan bahwa kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi diantara orang-orang yang menginginkan sebuah perubahan, dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama seorang pemimpi dan pengikutnya. Pengaruh (*influence*) dalam hal ini yaitu hubungan antara pemimpin dengan pengikutnya sehingga bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan yang ada timbal baliknya tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, kepemimpinan itu sendiri merupakan proses yang saling mempengaruhi satu sama lain. Orang-orang yang terlibat dalam hubungan tersebut menginginkan sebuah perubahan yang signifikan dalam organisasi bukan mempertahankan status *quo* yaitu keadaan yang tetap sebagaimana keadaan sekarang atau keadaan sebelumnya. Selanjutnya, perubahan yang diinginkan bukan yang hanya diinginkan oleh pemimpin tetapi lebih pada tujuan yang diinginkan bersama.

Kepemimpinan merupakan aktivitas orang-orang yang terjadi diantara orang-orang, dan bukan sesuatu yang dilakukan untuk orang-orang sehingga

kepemimpinan melibatkan pengikut (*followers*). Proses kepemimpinan juga melibatkan keinginan dan niat, keterlibatan yang aktif antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, baik pemimpin ataupun pengikut mengambil tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu *stereotype* yang bias adalah bahwa pemimpin merupakan orang yang harus lebih berkualitas dan berbeda dibandingkan bawahannya. Akan tetapi, kenyataannya kualitas yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif adalah juga dibutuhkan oleh bawahannya. Untuk bisa berhasil, organisasi juga membutuhkan para bawahan yang berkualitas. Sebab, tanpa adanya bawahan yang berkualitas maka pemimpin akan melangkah dengan timpang. Pemimpin efektif dan bawahan efektif merupakan manusia yang sama, tetapi memiliki peran yang berbeda pada waktu yang berbeda. Idealnya, kepemimpinan dimiliki dan diperankan baik oleh pemimpin dan bawahan yang secara individual terlibat aktif dan bertanggung jawab atas tugasnya.

Kepemimpinan Kelompok tani yang berkualitas tersebut, menjadi suatu keharusan bahwa Kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok tani yang efektif adalah berjalannya kepemimpinan pengurus dalam kelompok tani tersebut. Ketua kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk efektifnya kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota di kelompoknya untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya.

Berbicara tentang kepemimpinan berarti kita tidak dapat melepaskan diri dari masalah manusia, karena memang yang menjalankan kepemimpinan adalah manusia itu sendiri. Memiliki pemikiran realistis dalam menghadapi berbagai proses aktivitas demi pencapaian tujuan organisasi. Jadi unit analisisnya adalah manusia/individu. Oleh karena itu kepemimpinan tidak akan ada tanpa pemimpin dan yang dipimpin, keduanya ini adalah manusia yang memiliki potensi mengarahkan manusia dengan meningkatkan motivasi kerja sumber daya pegawai

di dalam mencapai tujuan organisasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan organisasi tergantung pada kepemimpinan (Daswati, 2012).

### **3. Pengurus Kelompok tani**

Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin perkumpulan serta menjadi penyelenggara pada suatu pertemuan yang akan diadakan. Pengurus kelompok tani adalah orang yang bertanggung jawab atas kelompoknya untuk mencapai tujuan kelompok.

Pengurus bertanggung jawab dalam segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengurus memiliki tugas dan fungsi dalam merancang dan mengimplementasikan strategi dalam suatu kegiatan lembaga yang baik (Aldila, 2018).

Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok tani yang efektif adalah berjalannya kepemimpinan dari pengurus kelompok yang berperan dalam mengurus kerja kelompok. Pengurus kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk tercapainya dinamika kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan kelompok.

Menurut Permentan No 67/Permentan/SM.050/12/2016 Pengurus Poktan terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sesuai unit usaha yang dimiliki, dengan syarat sebagai berikut: a) dipilih dari dan oleh perwakilan anggota secara demokratis; b) berdomisili di wilayah Poktan; c) mampu membaca dan menulis; d) tidak berstatus sebagai aparat/ PNS/pamong desa; e) memiliki waktu yang cukup untuk memajukan poktan; dan f) memiliki semangat, motivasi dan kemampuan memimpin Poktan.

Tugas-tugas struktur organisasi kelompok tani :

- a. Ketua adalah penanggung jawab dan koordinator umum dalam pelaksanaan tugas-tugas di dalam dan luar organisasi yang bersifat umum.
- b. Sekretaris adalah penanggungjawab dan koordinator kegiatan dalam bidang tata usaha dan administrasi kesekretariatan bertindak sebagai penghubung dengan pihak luar serta mewakili ketua jika berhalangan hadir.
- c. Bendahara adalah penanggung jawab dan koordinator kegiatan dalam bidang keuangan dan perlengkapan organisasi.

Tugas dan tanggung jawab anggota kelompok tani :

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan usahatani
- b. Wajib mengikuti dan melaksanakan petunjuk pengurus kelompok tani serta kesepakatan yang berlaku.
- c. Wajib bekerja sama dan akrab antar sesama anggota, pengurus maupun dengan petugas/penyuluh.
- d. Hadir pada pertemuan berkala dan aktif memberikan masukan, saran dan pendapat demi berhasilnya kegiatan usaha tani kelompok

#### **4. Kelompok Tani**

Kelompok tani merupakan salah satu sarana kerja sama antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta hubungan dengan pemerintah. Kelompok tani juga merupakan sarana untuk mengembangkan para petani di Indonesia. Kesuksesan aktivitas di dalam kelompok tani akan tercapai apabila anggota di dalamnya dapat berbaur dan melakukan pendekatan secara kelompok. Pendekatan kelompok salah satunya juga dapat melibatkan aktivitas penyuluhan pertanian (Nuryanti dan Swastika, 2011).

Peraturan Menteri Pertanian No 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani. Kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Sedangkan kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani terbentuk karena adanya pertemuan yang berlangsung secara berulang kali yang didasari oleh adanya kepentingan dan pengalaman yang sama. mengemukakan bahwa kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara paksa. Kelompok ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal, dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya. Para anggotanya terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama berkegiatan atas dasar kekeluargaan, karena itu koperasi selalu memandang

kelompok tani ini sebagai cikal bakal terbentuknya KUD yang tangguh (Irsa,2017).

Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal di pedesaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Ciri Kelompok Tani

- 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota.
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani.
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

b. Unsur Pengikat Kelompok Tani

- 1) Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya.
- 2) Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya.
- 3) Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya.
- 4) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditetapkan.
- 5) Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

c. Fungsi Kelompok Tani

- 1) Kelas Belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- 2) Wahana Kerja sama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

3) Unit Produksi: usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan, 2016).

d. Unsur pengikat kelompok tani antara lain :

- 1) Adanya kepuasan di kalangan anggota karena tercapainya tujuan-tujuan kelompok maupun tujuan pribadi
- 2) Para anggota selalu mendapatkan informasi baru sehingga mereka selalu dapat meningkatkan berbagai tujuan yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan cara-cara untuk mencapainya tujuan tersebut
- 3) Kesimpangsiuran dapat dicegah karena ada koordinasi yang baik
- 4) Para anggota selalu bergairah untuk berpartisipasi karena selalu ada motivasi
- 5) Komunikasi di dalam kelompok baik dan lancar
- 6) Kelompok selalu memberikan penjelasan kepada anggotanya bila mereka menghadapi situasi yang membingungkan.

e. Administrasi Kelompok Tani

Administrasi kelompok tani adalah seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Sebuah organisasi kelompok tani yang kuat dan maju sudah sepatutnya mempunyai administrasi kelompok yang baik dan benar untuk menunjang semua aktivitas yang dilakukan kelompok tersebut. Perangkat kelengkapan administrasi kelompok tani yang semestinya dibuat, digunakan dan dimiliki kelompok tani.

Perangkat administrasi kelompok yang baik dan benar diperlukan sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok itu, seperti: usaha, permodalan, jaringan kerjasama dan lain-lain. Perangkat administrasi itu dibedakan menjadi dua bagian pokok, yaitu administrasi kegiatan dan administrasi keuangan (Susanti, 2020).

1. Administrasi Kegiatan

Administrasi kegiatan adalah segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok di luar urusan keuangan. Beberapa perangkat administrasi kegiatan yang diperlukan kelompok antara lain:

- a) Buku Induk Anggota
- b) Buku Kegiatan Kelompok
- c) Buku Tamu
- d) Buku Notulen Rapat
- e) Buku Produktivitas dan Hasil Produksi
- f) Buku Agenda Surat Masuk dan Surat Keluar
- g) Buku Ekspedisi
- h) Buku Kepemilikan Sarana/Prasarana Anggota
- i) Buku Luas Lahan Garapan dan Usahatani Anggota
- j) Buku Pengurus
- k) Buku Daftar Hadir

## 2. Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan adalah segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan keuangan kelompok, selain buku-buku administrasi kegiatan kelompok. Beberapa perangkat administrasi keuangan yang diperlukan kelompok antara lain :

- a) Buku Kas
- b) Buku Iuran Anggota
- c) Buku Tabungan Anggota
- d) Buku Inventaris
- e) Buku Penjualan
- f) Buku Pembelian.

## 5. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Efektivitas Kepemimpinan Pengurus

### a. Pengalaman Pengurus

Pengalaman diartikan sebagai seberapa lama suatu kegiatan yang dialami, dirasa ataupun dilakukan. Pengalaman akan memunculkan potensi seseorang karena sudah terbiasa menjalani dan mengatasi hambatan selama melakukan suatu kegiatan tersebut. Pengalaman juga kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan mereka lebih baik dan mempunyai kemampuan yang lebih besar dari pada yang tanpa pengalaman.

Sofian (2019), pengalaman kerja dapat dikatakan sebagai proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Dengan adanya pengalaman maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada.

#### **b. Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani ada hubungannya dengan usia karena semakin tua umur seorang petani, maka pengalaman dalam berusaha tani akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya kompetensi petani tersebut dalam berusaha tani. Lamanya berusahatani mempengaruhi perilaku petani dalam mengelola usahatannya dan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Samun (2011) yang menyatakan bahwa semakin lama berusahatani, maka cenderung memiliki banyak pengetahuan berusahatani di banding yang tidak, sehingga mereka lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan.

Petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat mengambil keputusan karena lebih berani menanggung resiko karena tujuannya untuk mempercepat hasil produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang menyatakan bahwa petani yang pengalamannya diatas 10 tahun cenderung tanggap karena lebih menguasai bidang kompetensi cabang usaha untuk meningkatkan hasil produksi, sedangkan petani muda dengan pengalaman yang kurang lebih mementingkan menguasai kewirausahaan dan panen.

#### **c. Motivasi Pengurus**

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Erjati Abbas, 2017). Manusia akan berusaha untuk menutupi kekurangannya dengan melakukan suatu aktivitas yang lebih baik dalam melaksanakan aktivitasnya. Dengan melakukan

aktivitas yang lebih banyak dan lebih baik seorang manusia akan memperoleh hasil yang lebih baik pula sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Keinginan yang timbul dalam diri seorang manusia dapat berasal dari dalam dirinya sendiri maupun berasal dari luar dirinya (Jatmiko, 2015).

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari diri seseorang untuk mengarahkan serta mengorganisasikan seseorang untuk melakukan sesuatu hal atau kegiatan yang memperoleh hasil yang lebih baik untuk dirinya dan mencapai tujuan yang telah di tuntukan sebelumnya.

#### **d. Tanggung Jawab Pengurus**

Rochman (2016), mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri.

Terkait rasa tanggung jawab, sebaiknya manusia melandasi anggapannya dengan mengakui kenyataan bahwa manusia dalam hubungan yang sempit dan luas memerlukan satu sama lain untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang dirasanya baik dan menunjang eksistensi dirinya. Rasa tanggung jawab kemudian berkembang bukan hanya pada tataran personal, namun selalu dikaitkan dengan hubungan dengan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam sistem hukum, bahkan hukum pidana. Seseorang yang terhubung dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggung jawab yang melekat pada dirinya (Rochmah, 2016).

Yaumi (2016) dalam Kurniasih (2020) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan memiliki konsekuen hukuman terhadap kegagalan.

#### **e. Pembawa Aspirasi Anggota**

Aspirasi dalam bahasa Inggris *aspiration* yang berarti cita-cita. Aspirasi adalah harapan dan tujuan keberhasilan pada masa yang akan datang, beraspirasi bercita-cita, berkeinginan, berhasrat serta keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu, seperti keberhasilan dalam tujuan keinginan tersebut (Zuhriansyah, 2013).

Sirajuddin (2006) dalam Goni Michael (2019) mengungkapkan dalam proses penyerapan aspirasi yang tidak boleh diacuhkan adalah menentukan segmentasi masyarakat. Penentuan ini bukan untuk mendiskriminasikan salah satu komunitas melainkan untuk mengetahui dan memastikan metode apa yang akan digunakan dalam melakukan penyerapan aspirasi. Agar tidak terlalu sulit maka dibagi dalam dua golongan yaitu segmentasi konstituen modern dan konstituen tradisional. Konstituen modern adalah masyarakat yang mempunyai pola hidup modern yang hidup di wilayah perkotaan, sehingga cara menjaring aspirasinya pun melalui cara-cara yang sesuai dengan pola hidupnya. Sedangkan konstituen tradisional adalah masyarakat yang mempunyai pola hidup yang tidak berhubungan dengan alat teknologi ataupun ketiadaan fasilitas seperti di daerah pedesaan maupun pegunungan.

#### **f. Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat merupakan tempat untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Lingkungan dapat memberikan sumber kehidupan agar manusia dapat hidup sejahtera. Lingkungan hidup menjadi sumber dan penunjang hidup seseorang. Dengan demikian, lingkungan mampu memberikan kesejahteraan dalam hidup manusia. Lingkungan merupakan tempat seseorang hidup memainkan peranan penting dalam dunia nyata di sekitarnya dan mempengaruhi reaksi seseorang terhadap orang di sekitarnya.

Robbins (2006), menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar organisasi yang secara potensial mempengaruhi pegawai dalam bekerja pada akhirnya mempengaruhi kinerja organisasi. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi satu sama lain secara berkelanjutan, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola dan terorganisasi.

## B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam pengkajian yang sama namun tidak sama secara keseluruhan sehingga karya pengkajian tetap asli dan pengkajian terdahulu ini bukan digunakan untuk sebagai jiplakan melainkan untuk mencari relevansi pada pengkajian. Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang relevan terhadap pengkajian efektivitas kepemimpinan pengurus dalam kegiatan Kelompok tani diantaranya yaitu:

Tabel 1. Pengkajian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dalam Difusi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Di Kabupaten Lampung Selatan (Furi Tiara Anggunanda, Tubagus Hasanuddin, dan Indah Nurmayasari 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat motivasi ketua kelompok</li> <li>• Tingkat antusias ketua kelompok</li> <li>• Tingkat tanggung jawab ketua kelompok</li> </ul>	Menunjukkan bahwa tingkat motivasi ketua kelompok tani dalam difusi inovasi PTT dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani berhubungan dan sangat kuat, tingkat antusias ketua kelompok tani dalam difusi inovasi PTT dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani berhubungan dan sangat kuat, tingkat tanggungjawab ketua kelompok tani dalam difusi inovasi PTT dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani berhubungan dan sangat kuat. Efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani tidak berhubungan dengan kecepatan difusi inovasi PTT padi
2	Peranan Pengurus Kelompok Tani Dalam Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung (Maghfira Hariani, Sumaryo Gs, dan Begem Viantimala 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur Pengurus</li> <li>• Tingkat Pendidikan Formal Pengurus</li> <li>• Luas Lahan Pengurus</li> <li>• Tingkat Motivasi Pengurus</li> <li>• Tingkat Kekosmopolitan Pengurus</li> </ul>	Hasil pengkajian tingkat peranan pengurus Poktan dalam Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam klasifikasi tinggi, artinya pengurus telah melakukan peranannya dengan sangat baik yaitu dengan cara menyebarluaskan dan mensosialisasikan program kepada anggota,

Lanjutan Tabel 1.

No.	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
3	<p>Hubungan Kepemimpinan Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal (M. A. A. Muhdlor, B. T. Eddy dan S. Satmoko 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan Keahlian</li> <li>• Kekuatan Rujukan</li> <li>• Pembawa Aspirasi Anggota</li> <li>• Patner Agen Pembaharu</li> </ul>	<p>membimbing dan mengarahkan anggota, melakukan pembukuan penerimaan dan penggunaan dan serta melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan PUPM secara periodik. Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dan tingkat motivasi pengurus dengan peranan pengurus Poktan dalam program PUPM. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara umur pengurus, luas lahan pengurus, tingkat pendapatan pengurus, dan tingkat kekosmopolitan dengan peranan pengurus Poktan dalam program PUPM.</p> <p>Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dalam kategori tinggi (kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi anggota, dan partner agen pembaharu) sedangkan efektivitas kelompok tani masuk dalam kategori tinggi (tingkat efektivitas kelompok tani (produktivitas kelompok, moral kelompok, dan kepuasan anggota). Secara signifikan, terbukti terdapat hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani dengan rincian hubungan positif yang tinggi.</p>

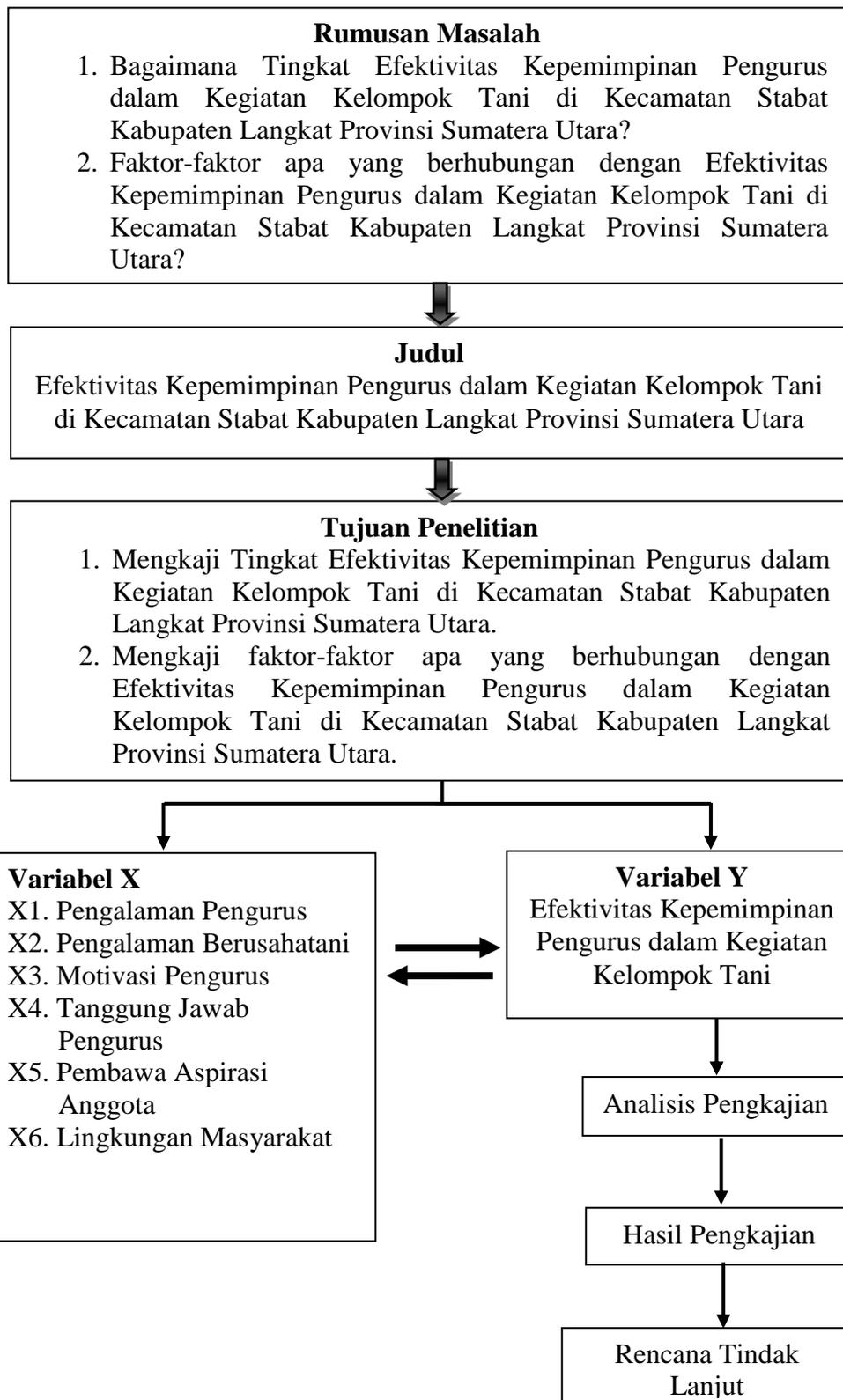
Lanjutan Tabel 1.

No.	Judul dan Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
4	Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani (Rika Mutmainah dan Sumardjo 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran Pemimpin Kelompok</li> <li>• Perilaku Kepemimpinan</li> <li>• Gaya Kepemimpinan</li> </ul>	<p>Hasil pengkajian ini menunjukkan hubungan positif nyata antara kepemimpinan (peran kepemimpinan, perilaku kepemimpinan, gaya kepemimpinan) dengan proses pemberdayaan (pendampingan, tingkat partisipasi), sementara proses pemberdayaan tidak berhubungan positif nyata dengan tingkat pemberdayaan. Beberapa faktor pribadi meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha tani ternyata dapat memberikan dampak terhadap tingginya tingkat partisipasi petani dalam proses pemberdayaan petani. Faktor lingkungan (akses lahan, ketersediaan saprodi, kemudahan pemasaran hasil, dan potensi pengembangan usaha tani) pada kedua kelompok ternyata tidak mempengaruhi jalannya proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap petani.</p>
5	Penilaian Anggota Kelompok tani Terhadap Peran Pengurus Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Musyawarah Kelompok tani Padi Sidomakmur Desa Dengkek Kabupaten Pati (Yayah Syamsinar, Wulan Sumekar, dan Dyah Mardiningsih 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Tingkat Pendidikan</li> <li>• Pengalaman berusaha tani</li> <li>• Masa keanggotaan</li> </ul>	<p>Hasil pengkajian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik petani antara lain dari segi usia, tingkat pendidikan, masa keanggotaan dan pengalaman berusahatani dengan penilaian terhadap pelaksanaan musyawarah kelompok. Penilaian anggota kelompok tani terhadap peran pengurus dalam pelaksanaan musyawarah adalah sangat baik, yang disebabkan para pengurus telah melaksanakan perannya dengan baik dan dirasa dapat memenuhi keinginan petani dalam proses musyawarah.</p>

### **C. Kerangka Pikir**

Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi petani untuk menyalurkan sebuah gagasan, opini dan ide serta menjadi sarana petani untuk memperoleh informasi mengenai inovasi pertanian. Dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani dibutuhkan seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin. Keberhasilan dan kegagalan kelompok tani ditentukan oleh kepemimpinan pengurus kelompok tani tersebut.

Kerangka pikir ini menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel bebas yaitu, pengalaman pengurus, pengalaman berusahatani, motivasi pengurus, tanggung jawab pengurus, pembawa aspirasi anggota, lingkungan masyarakat, dengan variabel terikat yaitu kemampuan mempengaruhi dan memberi contoh serta kemampuan mengkoordinir unit produksi selanjutnya langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pengkajian tugas akhir ini. Berikut gambar kerangka pikir pengkajian Efektivitas Kepemimpinan Pengurus Dalam Kegiatan Kelompok Tani di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1. Kerangka Pikir Efektivitas Kepemimpinan Pengurus dalam Kegiatan Kelompok tani di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan atau pernyataan sementara untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada, hipotesis dalam pengkajian ini adalah:

1. Diduga Tingkat Efektivitas Kepemimpinan Pengurus dalam Kegiatan Kelompok Tani Masih Tergolong Rendah.
2. Diduga Ada Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Efektivitas Kepemimpinan Pengurus dalam Kegiatan Kelompok Tani.

